

Analisis Perbandingan Laba UMKM Sebelum dan Sesudah Menggunakan QRIS (Studi Kasus Pada: UMKM Kuliner Bandar Lampung)

Rahel Raneta Sirait¹ Haninun² Khairudin³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia^{1,2,3}

Email: rahel.20021118@student.ubl.ac.id¹ haninun@ubl.ac.id² khairudin@ubl.ac.id³

Abstract

The very rapid development of technology can be seen from the large number of people who use technology in everyday life. The presence of non-cash payments such as QRIS can increase efficiency in managing the finances of a business but can also increase the profits of a business. The use of QRIS is increasingly being used by MSMEs, there are various promotions carried out, as well as various other factors that can influence the success of MSMEs because it increases efficiency (ease) in transactions and makes it easier for MSMEs to carry out buying and selling transactions and book keeping their finances. This research aims to determine the comparison of MSME profits before and after using QRIS in Bandar Lampung Culinary MSMEs, so it is classified as associative or relationship research, namely research to determine cause and effect, using quantitative research methods. The data in this research was obtained using a questionnaire distributed to 30 culinary MSMEs using QRIS in Bandar Lampung City. To analyze the data, the SPSS application was used. The results of this research showed that there were differences in MSME profits before and after using QRIS in Bandar Lampung Culinary MSMEs. This was concluded based on the independent *t* test. It can be seen that the significance value is smaller than 0.05 (0.001 < 0.05). In this research, the significance value is smaller than the stipulated significance value, namely 0.05, so we accept the hypothesis, namely that there is a difference in MSME profits before and after using QRIS in Bandar Lampung Culinary MSMEs.

Keywords: Quick Response Indonesian Standard, Profit, MSMEs



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Dalam ekonomi modern, uang didefinisikan sebagai sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang-barang dan jasa-jasa serta kekayaan berharga lainnya serta untuk pembayaran hutang (Silalahi dkk, 2013). Indonesia kini sudah mulai membudayakan menggunakan metode transaksi non tatap muka, metode ini tidak mengharuskan para penjual dan pembeli bertemu langsung dalam menjajahkan atau membeli suatu produk. Indonesia telah merilis sistem pembayaran online dengan julukan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) (Zulkipli dan Muharir, 2021). Dengan transaksi pembayaran online ini banyak juga manfaatnya, seperti transaksi lebih cepat dan simpel, tidak perlu takut akan peredaran uang palsu, membantu para pelaku UMKM dalam pencatatan transaksi yang simpel, dan yang terpenting tidak perlu takut akan penyebaran wabah yang sedang melanda dunia yaitu virus Covid-19 (Harilawati, 2020). QRIS adalah normalisasi dari Quick Reaction Code (QR Code) sebagai inovasi strategi cicilan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sejak Januari 2020. Standar ini dibuat untuk memberikan strategi cicilan non tunai yang lebih sederhana dan produktif. Eksplorasi ini berencana untuk membedah pengakuan publik terhadap penggunaan Quick Response Indonesian Standard sebagai inovasi untuk memanfaatkan strategi cicilan non tunai dengan menggunakan metode Unified Theory of Acceptance and Use Technology 2 (Mayanti, 2020).

Bank Indonesia mencatat, saat ini QRIS telah tersambung dengan sekitar 5,8 juta pedagang (merchant) ritel nasional per-30 Desember 2020. Angka ini meningkat 88% dari 22 Maret 2020 yang sebanyak 3,1 merchant. Sebagian besar merchant adalah UMKM dari usaha mikro sebanyak 3,6 juta dan 1,3 juta usaha kecil. Peningkatan penggunaan QRIS pada usaha kecil pun tertinggi, yaitu 316% dari 304,4 ribu pada 22 Maret 2020. Sementara pengguna QRIS pada merchant lainnya adalah terdapat 310,7 ribu usaha besar, 558,5 ribu usaha menengah dan 14,7 ribu donasi/sosial. BI menyebutkan, melalui QRIS maka digitalisasi UMKM lebih dipercepat sehingga mendukung inklusi ekonomi dan keuangan nasional, termasuk ketersediaan data UMKM yang selama ini menjadi salah satu kendala dalam pengembangan UMKM (Jayani, 2021). Penggunaan uang elektronik berbasis server adalah salah satu sistem pembayaran nontunai yang paling populer digunakan saat ini. Jenis uang elektronik berbasis server adalah e-wallet/dompot terkomputerisasi. E-wallet dapat digunakan untuk pertukaran oleh klien, jika dealer (vendor) memberikan aplikasi e-wallet serupa kepada klien. Hal ini membuat Bank Indonesia sebagai pengendali kerangka angsuran mengeluarkan kerangka angsuran lain, lebih spesifiknya; QRIS (QR Code Indonesia Standard) (Hutagalung, 2021).

Dalam hal ini mau tidak mau para pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung harus mengikuti perkembangan zaman digitalisasi dengan terus membekali pengetahuan pelaku UMKM di kota Bandar Lampung, khususnya dengan perkembangan alat pendukung pembayaran yang telah dikembangkan oleh pemerintah Indonesia untuk membantu para pelaku UMKM agar dapat terus melakukan transaksi dengan konsumen sehingga dapat menjaga perkembangan UMKM yang telah digeluti. Dengan gaya hidup masyarakat di Kota Bandar Lampung ini yang cenderung memiliki perilaku konsumtif. Perilaku ini bisa dibuktikan dengan selalu ramainya kegiatan pembelanjaan di sudut-sudut kota ini, mulai dari pembelanjaan kuliner, bahan pokok dan kebutuhan lainnya. Pusat-pusat pembelanjaan hampir tidak pernah sunyi akan pembeli, ini menjadikan para pelaku UMKM tidak boleh kewalahan dalam membelikan pelayanan kepada para konsumennya, salah satunya dengan pelayanan bagi transaksi pembelian dengan memanfaatkan sistem QRIS yang sudah di sediakan oleh pemerintah Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan laba UMKM sebelum dan sesudah menggunakan QRIS pada UMKM Kuliner Bandar Lampung.

Tinjauan Pustaka

Quick Response Indonesian Standard (QRIS)

Quick Response Code Indonesian Standard atau biasa disingkat QRIS (dibaca KRIS) adalah penyatuan berbagai jenis QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang menggunakan QR Code. QRIS diciptakan oleh industri kerangka angsuran bersama dengan Bank Indonesia sehingga interaksi pertukaran dengan QR Code dapat lebih sederhana, lebih cepat, dan aman (Arta dan Mahyuni, 2020). Semua koperasi Spesialis Kerangka Angsuran yang akan menggunakan Angsuran QR Code harus melaksanakan QRIS. QRIS mewajibkan 2 model penggunaan Angsuran Kode QR, yaitu Merchant Presented Mode (MPM) dan Customer Presented Mode (CPM). Bagaimanapun, pelaksanaannya mengacu pada standar QRIS yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai norma publik (Sriekaningasih, 2020). Standar Nasional QR Code ini diluncurkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) sejak 17 Agustus 2019 lalu. QRIS ini hadir sebagai jawaban atas transaksi pembayaran online yang semakin massive. Sebagaimana kita ketahui, saat ini banyak penyedia layanan pembayaran digital yang bisa dipakai. Ketika ingin membeli sesuatu, cukup scan QR Code yang tersedia dan transaksi bisa diproses dengan cepat. Sebagai informasi, sebelum adanya QRIS tiap-tiap aplikasi pembayaran digital di Indonesia memiliki

QR Code-nya sendiri (Bank Indonesia, 2020). QRIS memberikan alternatif metode pembayaran non-tunai secara lebih efisien. Melalui penggunaan satu standar QR Code, penyedia barang dan jasa (merchant) tidak perlu memiliki berbagai jenis QR Code dari penerbit yang berbeda (Goleman et al, 2018).

Makna QRIS menurut BI adalah:

1. Universal, yakni inklusif, untuk seluruh lapisan masyarakat dan dapat digunakan untuk transaksi pembayaran di domestik dan luar negeri.
2. Gampang, yakni masyarakat bisa bertransaksi dengan mudah dan aman dalam satu genggam ponsel.
3. Untung, yakni transaksi dengan QRIS menguntungkan pembeli dan penjual karena transaksi berlangsung efisien melalui satu kode QR yang bisa digunakan untuk semua aplikasi pembayaran pada ponsel.
4. Langsung, yakni transaksi dengan QRIS langsung terjadi, karena prosesnya cepat dan seketika sehingga mendukung kelancaran sistem pembayaran (Sriekaningsih, 2020).

Standarisasi QR Code dengan QRIS memberikan banyak manfaat, antara lain:

1. Bagi pengguna aplikasi pembayaran:
 - a. Cepat dan kekinian.
 - b. Tidak perlu repot lagi membawa uang tunai.
 - c. Tidak perlu pusing memikirkan QR siapa yang terpasang.
 - d. Terlindungi karena semua PJSP penyelenggara QRIS sudah pasti memiliki izin dan diawasi oleh Bank Indonesia.
2. Bagi Merchant:
 - a. Penjualan berpotensi meningkat karena dapat menerima pembayaran berbasis QR apapun.
 - b. Meningkatkan branding.
 - c. Kekinian.
 - d. Lebih praktis karena cukup menggunakan satu QRIS.
 - e. Mengurangi biaya pengelolaan kas.
 - f. Terhindar dari uang palsu.
 - g. Tidak perlu menyediakan uang kembalian.
 - h. Transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat setiap saat.
 - i. Terpisahnya uang untuk usaha dan personal.
 - j. Memudahkan rekonsiliasi dan berpotensi mencegah tindak kecurangan dari pembukuan transaksi tunai.
 - k. Membangun informasi credit profile untuk memudahkan memperoleh kredit kedepan (Sriekaningsih, 2020).

Alat ukur penggunaan QRIS oleh UMKM yakni:

1. UMKM memahami apa itu QRIS
2. UMKM memahami cara menggunakan QRIS
3. Kemudahan menggunakan QRIS
4. Penggunaan QRIS memberikan manfaat kepada UMKM
5. Hambatan dalam menggunakan QRIS (Arta dan Mahyuni, 2020).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah jenis usaha produktif yang dimiliki orang perorang atau badan dengan ketentuan penghasilan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Sebagai usaha

penyedia barang dan jasa, UMKM pada umumnya menyebar di beberapa wilayah baik perkotaan dan pedesaan (Siregar dkk, 2020). UMKM mewakili Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, namun definisinya lebih luas dari itu. Dalam perspektif pelaku bisnis, UMKM dapat digambarkan sebagai organisasi yang dijalankan oleh orang, keluarga, atau elemen perusahaan swasta (Yuli, 2017). Namun, beberapa ahli keuangan menggunakan berbagai istilah untuk menggambarkannya. UMKM sebagai latihan usaha skala terbatas yang membantu pembangunan peningkatan dan perekonomian Indonesia (Hamdani, 2020). Dalam perekonomian Indonesia, UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi yang terjadi (Putra, 2016). Ketika badai krisis melanda Indonesia, usaha berskala kecil dan menengah yang relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Karena mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Sehingga, ketika ada fluktuasi nilai tukar, perusahaan berskala besar yang secara umum selalu berurusan dengan mata uang asing yang paling berpotensi mengalami imbas krisis (Erna dan Apip, 2020). Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berperan penting dalam sektor perekonomian di Indonesia, terutama sebagai penyedia sarana pemerataan ekonomi bagi rakyat kecil. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) secara tidak langsung berperan dalam mengatasi masalah kemiskinan yang belum hilang dari Indonesia, karena dapat menyerap tenaga kerja yang cukup tinggi (Rosmiati, Aminah, Khairudin, Haninun dan Sherly Wibowo, 2018).

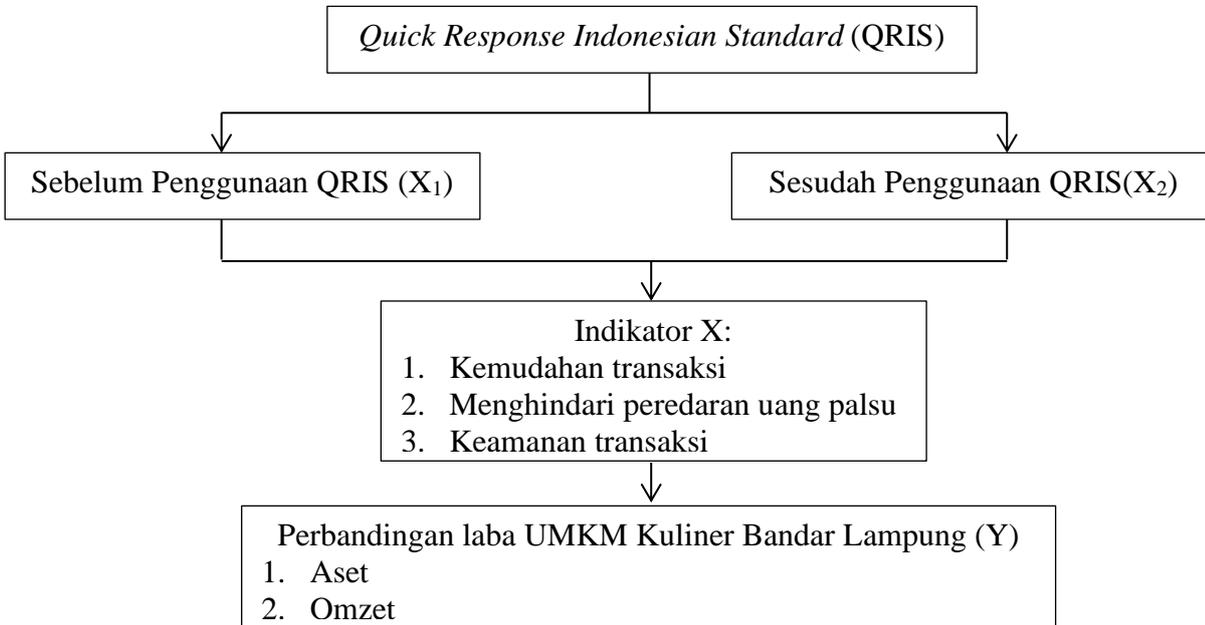
Laba

Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan serta informasi perusahaan yang paling diminati. Dalam pasar uang laba merupakan pendapatan yang diperoleh berupa jumlah finansial (uang), dimana finansial tersebut dari aset bersih pada akhir periode (di luar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi aset bersih pada awal periode. Penyajian dan informasi laba melalui laporan tersebut merupakan focus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter kinerja perusahaan tersebut adalah perubahan laba (Harahap, 2015). Laba adalah selisih antara jumlah keseluruhan pendapatan dan jumlah keseluruhan biaya dalam jangka waktu tertentu yang dapat digunakan para pemakai laporan dalam mengambil keputusan ekonomi yang sesuai dengan kepentingannya. Laba terbagi menjadi dua yaitu laba bersih dan laba usaha. Laba usaha dapat diketahui dengan cara mengurangi total penjualan dengan biaya-biaya dalam proses produksi dan operasionalnya. Sedangkan laba bersih dapat diketahui dengan cara mengurangi laba usaha dengan pajak. Dengan adanya laba usaha maka perusahaan dapat mengukur tingkat keuntungan yang dicapai dihubungkan dengan penjualan atau yang dikenal dengan istilah Profit Margin, terdapat Manfaat dan Kegunaan laba di dalam laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar penggunaan pajak yang akan diterima Negara.
2. Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan oleh perusahaan.
3. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dalam pengembalian keputusan.
4. Menjadi dasar peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
5. Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.
6. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2016).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran sistematis dari teori dalam memberikan alternatif dari serangkaian masalah yang ditetapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu dengan menggunakan metode penelitian yang mempunyai tujuan, pendekatan, subyek, sampel, langkah penelitian, dan sumber data yang jelas. Tujuan penelitian untuk mengukur data dan melakukan generalisasi hasil dari sampel ke populasi (Suliyanto, 2018). Lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Bandar Lampung. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, studi kepustakaan, observasi. Teknik Analisis Data menggunakan uji t independen dengan SPSS for Windows versi 25.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM Kuliner yang menggunakan QRIS dalam metode pembayaran di Bandar Lampung dengan jumlah sampel 30 UMKM. Sampel diambil dengan menggunakan Teknik pengambilan sampel adalah sampling jenuh yaitu suatu metode pemilihan populasi untuk dijadikan sampel karena jumlah populasi yang menggunakan QRIS tidak lebih dari 30 responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Jawaban Responden

Variabel Penggunaan QRIS (X)

Pada variabel penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) pada kuesioner, terdapat 10 pernyataan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Penggunaan QRIS Sangat Mudah Karena Dapat Dilakukan Dari Smartphone

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
|------------|--------|----------------|

| | | |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat Tidak Setuju | 2 | 6,7 |
| Tidak Setuju | 7 | 23,3 |
| Netral | 10 | 33,3 |
| Setuju | 6 | 20,0 |
| Sangat Setuju | 5 | 16,7 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Sumber: Data diolah melalui SPSS for Windows 22 (2024)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa 2 responden (6,7%) menjawab sangat tidak setuju, 7 responden (23,3%) menjawab tidak setuju, 10 responden (33,3%) menjawab netral, 6 responden (20,0%) menjawab setuju dan 5 responden (16,7%) menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab netral sebanyak 10 responden (33,3%) pada pernyataan “penggunaan QRIS sangat mudah karena dapat dilakukan dari smartphone”.

Tabel 2. Penggunaan QRIS Memudahkan Dalam Pembayaran Karena Tidak Harus Menggunakan Uang Cash

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 3,3 |
| Tidak Setuju | 1 | 3,3 |
| Netral | 6 | 20,0 |
| Setuju | 13 | 43,3 |
| Sangat Setuju | 9 | 30,0 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Sumber: Data diolah melalui SPSS for Windows 22 (2024)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa 1 responden (3,3%) menjawab sangat tidak setuju, 1 responden (3,3%) menjawab tidak setuju, 6 responden (20,0%) menjawab netral, 13 responden (43,3%) menjawab setuju dan 9 responden (30,0%) menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 13 responden (43,3%) pada pernyataan “Penggunaan QRIS memudahkan dalam pembayaran karena tidak harus menggunakan uang cash”.

Tabel 3. Penggunaan QRIS Lebih Cepat Dalam Pembayaran oleh Konsumen

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| Sangat Tidak Setuju | 3 | 10,0 |
| Tidak Setuju | 4 | 13,3 |
| Netral | 8 | 26,7 |
| Setuju | 11 | 36,7 |
| Sangat Setuju | 4 | 13,3 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Sumber: Data diolah melalui SPSS for Windows 22 (2024)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa 3 responden (10,0%) menjawab sangat tidak setuju, 4 responden (13,3%) menjawab tidak setuju, 8 responden (26,7%) menjawab netral, 11 responden (36,7%) menjawab setuju dan 4 responden (13,3%) menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 11 responden (36,7%) pada pernyataan “Penggunaan QRIS lebih cepat dalam pembayaran oleh konsumen”.

Tabel 4. Adanya Riwayat Transaksi QRIS Sehingga Dapat Melihat Perkembangan Bisnis

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------------|--------|----------------|
| Sangat Tidak Setuju | 2 | 6,7 |
| Tidak Setuju | 5 | 16,7 |
| Netral | 12 | 40,0 |

| | | |
|---------------|-----------|------------|
| Setuju | 7 | 23,3 |
| Sangat Setuju | 4 | 13,3 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Sumber: Data diolah melalui SPSS for Windows 22 (2024)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa 2 responden (6,7%) menjawab sangat tidak setuju, 5 responden (16,7%) menjawab tidak setuju, 12 responden (40,0%) menjawab netral, 7 responden (23,3%) menjawab setuju dan 4 responden (13,3%) menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab netral sebanyak 12 responden (40,0%) pada pernyataan “Adanya riwayat transaksi QRIS sehingga dapat melihat perkembangan bisnis”.

Tabel 5. Penggunaan QRIS Baik Untuk Memperluas Jaringan Penjualan

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------------|---------------|-----------------------|
| Sangat Tidak Setuju | 2 | 6,7 |
| Tidak Setuju | 3 | 10,0 |
| Netral | 10 | 33,3 |
| Setuju | 4 | 13,3 |
| Sangat Setuju | 11 | 36,7 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Sumber: Data diolah melalui SPSS for Windows 22 (2024)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa 2 responden (6,7%) menjawab sangat tidak setuju, 3 responden (10,0%) menjawab tidak setuju, 10 responden (33,3%) menjawab netral, 4 responden (13,3%) menjawab setuju dan 11 responden (36,7%) menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju sebanyak 11 responden (36,7%) pada pernyataan “Penggunaan QRIS baik untuk memperluas jaringan penjualan”.

Tabel 6. Penggunaan QRIS Dapat Menarik Minat Pelanggan Untuk Datang Kembali

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------------|---------------|-----------------------|
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 3,3 |
| Tidak Setuju | 6 | 20,0 |
| Netral | 8 | 26,7 |
| Setuju | 11 | 36,7 |
| Sangat Setuju | 4 | 13,3 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Sumber: Data diolah melalui SPSS for Windows 22 (2024)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa 1 responden (3,3%) menjawab sangat tidak setuju, 6 responden (20,0%) menjawab tidak setuju, 8 responden (26,7%) menjawab netral, 11 responden (36,7%) menjawab setuju dan 4 responden (13,3%) menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 11 responden (36,7%) pada pernyataan “Penggunaan QRIS dapat menarik minat pelanggan untuk datang kembali”.

Tabel 7. Salah Satu Keamanan Penggunaan QRIS Adalah Menghindari Pembayaran Dengan Uang Palsu

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------------|---------------|-----------------------|
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 3,3 |
| Tidak Setuju | 4 | 13,3 |
| Netral | 13 | 43,3 |
| Setuju | 7 | 23,3 |
| Sangat Setuju | 5 | 16,7 |

| | | |
|---------------|-----------|------------|
| Jumlah | 30 | 100 |
|---------------|-----------|------------|

Sumber: Data diolah melalui SPSS for Windows 22 (2024)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa 1 responden (3,3%) menjawab sangat tidak setuju, 4 responden (13,3%) menjawab tidak setuju, 13 responden (43,3%) menjawab netral, 7 responden (23,3%) menjawab setuju dan 5 responden (16,7%) menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab netral sebanyak 13 responden (43,3%) pada pernyataan “Salah satu keamanan penggunaan QRIS adalah menghindari pembayaran dengan uang palsu”.

Tabel 8. Penggunaan QRIS Lebih Aman Bagi Pelanggan

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| Sangat Tidak Setuju | 3 | 10,0 |
| Tidak Setuju | 3 | 10,0 |
| Netral | 10 | 33,3 |
| Setuju | 8 | 26,7 |
| Sangat Setuju | 6 | 20,0 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Sumber: Data diolah melalui SPSS for Windows 22 (2024)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa 3 responden (10,0%) menjawab sangat tidak setuju, 3 responden (10,0%) menjawab tidak setuju, 10 responden (33,3%) menjawab netral, 8 responden (26,7%) menjawab setuju dan 6 responden (20,0%) menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab netral sebanyak 10 responden (33,3%) pada pernyataan “Penggunaan QRIS lebih aman bagi pelanggan”.

Tabel 9. Penggunaan QRIS Lebih Aman Bagi Pemilik Usaha

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0,0 |
| Tidak Setuju | 1 | 3,3 |
| Netral | 11 | 36,7 |
| Setuju | 13 | 43,3 |
| Sangat Setuju | 5 | 16,7 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Sumber: Data diolah melalui SPSS for Windows 22 (2024)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa tidak ada responden (0,0%) menjawab sangat tidak setuju, 1 responden (3,3%) menjawab tidak setuju, 11 responden (36,7%) menjawab netral, 13 responden (43,3%) menjawab setuju dan 5 responden (16,7%) menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab netral sebanyak 11 responden (36,7%) pada pernyataan “Penggunaan QRIS lebih aman bagi pemilik usaha”.

Tabel 10. Transaksi Online Dengan QRIS Dapat Dilakukan Dari Aplikasi Dompot Online Apapun

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 3,3 |
| Tidak Setuju | 2 | 6,7 |
| Netral | 9 | 30,0 |
| Setuju | 9 | 30,0 |
| Sangat Setuju | 9 | 30,0 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Sumber: Data diolah melalui SPSS for Windows 22 (2024)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa sebanyak 1 responden (3,3%) menjawab sangat tidak setuju, 2 responden (6,7%) menjawab tidak setuju, 9 responden (30,0%) menjawab netral, 9 responden (30,0%) menjawab setuju dan 9 responden (30,0%) menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab netral, setuju dan sangat setuju sebanyak 9 responden (30,0%) pada pernyataan “Transaksi online dengan QRIS dapat dilakukan dari aplikasi dompet online apapun”. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data sebagai berikut

Tabel 11. Laba UMKM Sebelum dan Sesudah Penggunaan QRIS

| Responden | Laba UMKM sebelum menggunakan QRIS | Klasifikasi | Laba UMKM sesudah menggunakan QRIS | Klasifikasi |
|-----------|------------------------------------|-------------|------------------------------------|-------------|
| R1 | 0 | Tetap | 1 | Meningkat |
| R2 | 0 | Tetap | 1 | Meningkat |
| R3 | 0 | Tetap | 1 | Meningkat |
| R4 | 1 | Meningkat | 0 | Tetap |
| R5 | 0 | Tetap | 1 | Meningkat |
| R6 | 0 | Tetap | 1 | Meningkat |
| R7 | 1 | Meningkat | 1 | Meningkat |
| R8 | 0 | Tetap | 1 | Meningkat |
| R9 | 0 | Tetap | 0 | Tetap |
| R10 | 0 | Tetap | 1 | Meningkat |
| R11 | 1 | Meningkat | 0 | Tetap |
| R12 | 0 | Tetap | 1 | Meningkat |
| R13 | 0 | Tetap | 0 | Tetap |
| R14 | 1 | Meningkat | 0 | Tetap |
| R15 | 1 | Meningkat | 1 | Meningkat |
| R16 | 0 | Tetap | 1 | Meningkat |
| R17 | 0 | Tetap | 1 | Meningkat |
| R18 | 0 | Tetap | 1 | Meningkat |
| R19 | 1 | Meningkat | 1 | Meningkat |
| R20 | 0 | Tetap | 0 | Tetap |
| R21 | 0 | Tetap | 1 | Meningkat |
| R22 | 0 | Tetap | 1 | Meningkat |
| R23 | 1 | Meningkat | 1 | Meningkat |
| R24 | 1 | Meningkat | 1 | Meningkat |
| R25 | 0 | Tetap | 1 | Meningkat |
| R26 | 1 | Meningkat | 1 | Meningkat |
| R27 | 0 | Tetap | 1 | Meningkat |
| R28 | 0 | Tetap | 1 | Meningkat |
| R29 | 0 | Tetap | 1 | Meningkat |
| R30 | 0 | Tetap | 1 | Meningkat |

Sumber: Data diolah melalui SPSS for Windows 22 (2024)

Tabel 11 menunjukkan bahwa laba UMKM sebelum menggunakan QRIS pada UMKM Kuliner Bandar Lampung terdapat 21 orang (70%) yang menyatakan laba yang diperoleh tetap dan sebanyak 9 orang (30%) yang menyatakan laba yang diperoleh meningkat. Kemudian menunjukkan bahwa laba UMKM sesudah menggunakan QRIS pada UMKM Kuliner Bandar Lampung terdapat 24 orang (80%) yang menyatakan laba yang diperoleh meningkat dan sebanyak 6 orang (20%) yang menyatakan laba yang diperoleh tetap.

Hasil Analisis Data Kuantitatif Uji Normalitas

Setelah itu data akan diolah selanjutnya dengan menggunakan Uji Normalitas dan Uji t Independen, sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | |
|---|----------------|-------------------|-------------------|
| | | Laba_Sebelum_QRIS | Laba_Sesudah_QRIS |
| N | | 30 | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .3000 | .8000 |
| | Std. Deviation | .46609 | .40684 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .440 | .488 |
| | Positive | .440 | .312 |
| | Negative | -.260 | -.488 |
| Test Statistic | | .440 | .488 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .788 ^c | .319 ^c |

Sumber: Data diolah melalui SPSS for Windows 22 (2024)

Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai signifikansi laba UMKM sebelum menggunakan QRIS pada UMKM Kuliner Bandar Lampung sebesar 0,788 dan nilai signifikansi laba UMKM sesudah menggunakan QRIS pada UMKM Kuliner Bandar Lampung sebesar 0,319. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan sig > 0,05 yang artinya data tersebut berdistribusi normal.

Data Kuantitatif

Tabel 13. Laba UMKM sebelum menggunakan QRIS pada UMKM Kuliner Bandar Lampung

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-------------------|----|-------|----------------|-----------------|
| Laba_Sebelum_QRIS | 30 | .3000 | .46609 | .08510 |

Sumber: Data diolah melalui SPSS for Windows 22 (2024)

Tabel 13 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) laba UMKM sebelum menggunakan QRIS pada UMKM Kuliner Bandar Lampung sebesar 0,3000 dengan standar deviasi sebesar 0,46609 serta standard error mean sebesar 0,08510.

Tabel 14. Laba UMKM sesudah menggunakan QRIS pada UMKM Kuliner Bandar Lampung

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-------------------|----|-------|----------------|-----------------|
| Laba_Sesudah_QRIS | 30 | .8000 | .40684 | .07428 |

Sumber: Data diolah melalui SPSS for Windows 22 (2024)

Tabel 14 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) laba UMKM sesudah menggunakan QRIS pada UMKM Kuliner Bandar Lampung sebesar 0,8000 dengan standar deviasi sebesar 0,40684 serta standard error mean sebesar 0,07428.

Hasil Uji One Sample Test

Tabel 15. Hasil Uji t Independen

| One-Sample Test | | | | | | |
|------------------------|----------------|----|-----------------|-----------------|---|-------|
| | Test Value = 0 | | | | | |
| | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | Lower | Upper |
| Laba_Sebelum_QRIS | 3.525 | 29 | .001 | .30000 | .1260 | .4740 |
| Laba_Sesudah_QRIS | 10.770 | 29 | .001 | .80000 | .6481 | .9519 |

Sumber: Data diolah melalui SPSS for Windows 22 (2024)

Berdasarkan pengolahan data pada Tabel 15 yang dilakukan peneliti dengan uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 atau nilai signifikansi berada di bawah 0.05. Hal ini

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan laba UMKM sebelum dan sesudah menggunakan QRIS pada UMKM Kuliner Bandar Lampung. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa beberapa pedagang UMKM di Bandar Lampung telah menggunakan QRIS. Para pedagang UMKM sebagai narasumber penelitian ini mengatakan bahwa penerapan QRIS ini dilakukan karena keinginan para pedagang tersebut untuk mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Bank Indonesia telah meluncurkan sebuah kanal/sistem pembayaran untuk menstandarisasi seluruh pembayaran non tunai berbasis server yang menggunakan media QR Code sebagai transaksi. Sistem pembayaran tersebut adalah yaitu Quick Response Indonesia Standard (QRIS). Penerapan QRIS ini telah dilakukan pada 1 Januari 2020 di Indonesia. Penerapan QRIS ini diutamakan terlebih dahulu kepada para pedagang UMKM (Arianti dkk, 2019).

Mengikuti era teknologi dan informasi akan meningkatkan kecepatan dalam melakukan aktivitas pada kehidupan kita. Oleh sebab itu, para pedagang UMKM ini terbantu dengan adanya QRIS sehingga mempercepat transaksi menggunakan QR Code (Mumtazah dkk, 2019). Bentuk QRIS yang telah tersedia di toko para pedagang adalah bentuk statis (berbentuk stiker atau bentuk lain). Peletakan stiker QRIS tersebut diletakan di dinding toko, meja kasir, dan steling kaca yang dapat discan oleh pelanggan (Tarantang dkk, 2019). Pelanggan yang melakukan pembayaran dengan QRIS, harus mempunyai aplikasi e-wallet di smartphone. Para pelanggan yang menggunakan QRIS ini didominasi oleh kalangan muda, driver online dan ada juga dari beberapa kalangan orangtua. Beberapa pedagang UMKM telah menerapkan sistem pembayaran ini di tokonya, hanya saja penggunaannya tidak dilakukan setiap hari, tetapi dengan adanya sistem ini tidak membuat kesulitan melainkan memberikan kemudahan para pedagang di toko (Urfa, Handayani dan Hidayat, 2013). Hasil yang didapatkan lewat kuesioner bahwa adanya QRIS sangat membantu proses transaksi. Pedagang tidak perlu mempersiapkan banyak produk QR Code di tokonya, cukup hanya menyediakan satu QRIS dapat menerima semua transaksi dari berbagai instrument pembayaran berbasis server.

Hasil penelitian Sihaloho dengan judul "Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan" dengan variabel dependen yaitu Perkembangan UMKM dan variabel independen yaitu Sistem Pembayaran QRIS dengan metode regresi linear sederhana juga memperoleh hasil bahwa sistem pembayaran QRIS berpengaruh signifikan bagi perkembangan UMKM di Medan (Sihaloho, 2020). Peranan QRIS ini membantu para pedagang UMKM untuk tidak tertipu pada peredaran uang palsu, mengurangi resiko pencurian uang dan mendukung pemerintah juga dalam mampu mengembangkan perekonomian digital pada wilayah tertentu. Sebelum ada sistem pembayaran non-tunai, para pedagang UMKM mengalami kesusahan bila mengembalikan uang pelanggan yang nominalnya besar maupun kecil. Selain untuk mempermudah transaksi, sistem pembayaran QRIS membantu pedagang untuk mencatat pendapatan harian dan pedagang terbantu juga untuk melihat produk produk yang terjual secara cepat di toko (Puspita, 2019). Keberadaan QRIS sangat mendukung proses transaksi pedagang dan menjaga keamanan pendapatan. Meningkatnya pendapatan (laba) harian para pedagang UMKM disebabkan keberadaan QRIS. Peningkatan pendapatan yang terjadi sekitar 5-10% dalam sehari bagi beberapa pedagang. Selain itu, ada pedagang yang mengalami kenaikan pendapatan saat hari Sabtu dan Minggu saat menggunakan QRIS. Kenaikan pendapatan ini akan meningkatkan inklusi keuangan pada pedagang UMKM dan perekonomian digital negara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan laba UMKM sebelum dan sesudah menggunakan QRIS pada UMKM Kuliner Bandar Lampung. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan peneliti dengan uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 atau nilai signifikansi berada di bawah 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan laba UMKM sebelum dan sesudah menggunakan QRIS pada UMKM Kuliner Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi pemilik usaha UMKM, agar lebih meningkatkan sistem keamanan dan jaminan bagi pemilik uang, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menggunakan QRIS.
2. Bagi Bank Indonesia, agar lebih menggalakkan promosi penggunaan QRIS baik melalui sosial media maupun secara langsung, sehingga bagi pengguna maupun calon pengguna QRIS dapat mengerti tentang cara penggunaan dan manfaatnya

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti dkk. (2019). Menakar Keraguan Penggunaan QR Code Dalam Transaksi Bisnis. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 16 (2), 67-78.
- Arta dan Mahyuni. (2020). QRIS di Mata UMKM: Eksplorasi Persepsi dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Vol. 9. Issue 10, 68-69.
- Bank Indonesia. (2020). *QR Code Indonesian Standard (QRIS)*. Jakarta: BI.
- Erna dan Apip. (2020). *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: Andi.
- Ghozali dan Chariri. (2016). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman et al. (2018). Landasan Teori Persaingan Bisnis. *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9), 1689-1699.
- Hamdani. (2020). *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Harahap. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harilawati. (2020). Strategi bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika* Vol. 10 No.1, 56-57.
- Hutagalung. (2021). Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) di Kota Pematangsiantar. *EKUILNOMI : Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 3 No. 2 Nov 2021, 95-96.
- Jayani. (2021). Proporsi Populasi Generasi Z dan Milenial Terbesar di Indonesia. *Katadata Media Network*, 24.
- Mayanti. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan User Terhadap Penerapan Quick Response Indonesia Standard Sebagai Teknologi Pembayaran Pada Dompet Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 25 (2), 123-135.
- Mumtazah dkk. (2019). Server Based Payment System Indonesia di Era Revolusi Industry 4.0. *Seminar Nasional Applied Science, Business and Information System (ASBIS)*, 17-24.
- Puspita. (2019). Analisis Kesesuaian Teknologi Penggunaan Digital Payment Pada Aplikasi Ovo. *Jurnal Manajemen Informatika* 9 (2), 121-128.
- Putra. (2016). Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi* 5 (2), 40-45 .



- Rosmiati, Aminah, Khairudin, Haninun dan Sherly Wibowo. (2018). Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada Rumah Makan Apin Dan Smile Cell). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Bandar Lampung*, 66-83.
- Sihaloho. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis Volume 17 No. 2*, 287.
- Silalahi dkk. (2013). *Teori Ekonomi Makro Edisi 1*. Bandung: PT. Citapustaka Media Perintis.
- Siregar dkk. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Konsep Manajemen dan Bisnis*, 6 (2) Mei, 56-57.
- Sriekaningsih. (2020). *QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0*. Yogyakarta: Andi.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tarantang dkk. (2019). Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia. *Jurnal Al Qardh*, Vol 4, 50-62.
- Urfa, Handayani dan Hidayat. (2013). Program Kemitraan BUMN Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada Program Kemitraan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Sub Area Malang Untuk Industri Sari Apel Brosem Kota Batu). *Jurnal Adminstrasi Bisnis* 6 (1), 1-10.
- Yuli. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* Vol. 6 No. 1, 23-25.
- Zulkipli dan Muharir. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *JIMESHA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah* Vol.1 No.1, 65-66.